

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertunjukan teater adalah sebuah pertunjukan untuk memahami manusia, dan proses teater membutuhkan kemauan dan kedisiplinan untuk berpartisipasi dalam peran. Sang aktor dituntut untuk bisa mengamati dan mencatat segala sesuatu yang dilakukan dan diperolehnya. Dalam proses penciptaan pertunjukan dengan naskah “Jakarta 2039 (40 Tahun 9 Bulan Setelah 13-14 Mei 1998)” yang ditulis oleh Seno Gumira Ajidarma yang mengangkat isu diskriminasi yang disertai kekerasan seksual terhadap kaum minoritas di Indonesia yaitu etnis Tionghoa, penulis telah menghasilkan sebuah karya seni dengan menggunakan konsep kolaborasi dengan media animasi yang berbentuk *imersif* yang diselaraskan dengan lighting dan konsep musik yang ditampilkan secara langsung.

Konsep ruang yang dekat dengan penonton dengan menghilangkan dinding ke empat adalah ruang eksplorasi bagi aktor. Konsep pertunjukan ini menggunakan bentuk panggung persegi yang mana penonton akan ditempatkan di setiap sisinya, sehingga aktor memiliki ruang lingkup ke segala arah untuk bermain. Konsep animasi berbentuk *imersif* juga dihadirkan dalam pertunjukan ini, karena penulis ingin membuat sebuah pertunjukan yang berbeda dengan yang lainnya.

Setting panggung dalam pertunjukan teater ini tidak dibawa ke dalam realitas pada umumnya yang berusaha untuk menghadirkan properti serealis mungkin, penulis hanya menghadirkan sebuah meja, kursi, dan kursi roda sebagai properti. Penggunaan *imersif* yang sengaja dimunculkan di beberapa adegan penting saja untuk mewakili latar tempat dan suasana sehingga keseimbangan antara permainan aktor dengan elemen pendukung tetap terjaga.

Dengan konsep panggung dikelilingi oleh penonton, aktor dapat memperlihatkan kemampuan akting-akting yang lebih terperinci seolah setiap sisi tubuh aktor adalah satu sisi yang sengaja dipersembahkan untuk penonton. Tujuan menggunakan konsep ini adalah agar lebih dekat dengan penonton dan penulis memiliki tujuan agar pesan yang ingin disampaikan akan tersampaikan dengan baik jika penonton lebih dekat dengan aktor, karena penonton dan aktor akan bertatap muka secara langsung sehingga aktor bisa memainkan emosi para penonton dengan baik.

Melalui berbagai proses kreatif, penggalian dan pencarian ide serta konsep, dan juga latihan rutin bersama seluruh aktor dan tim produksi, penulis berhasil menciptakan sebuah karya seni pertunjukan teater yang dipersembahkan sebagai syarat tugas akhir keaktoran dengan judul “Jakarta 2039 (40 Tahun 9 Bulan Setelah 13-14 Mei 1998)”.

Hasil dari penciptaan karya ini menunjukkan bahwa pendekatan representasi yang penulis gunakan dalam proses pertunjukan ini berhasil mencapai tujuan penulis untuk :

1. Mampu melakukan proses penciptaan tokoh Clara dalam naskah “Jakarta 2039 (40 Tahun 9 Bulan Setelah 13-14 Mei 1998)” Karya Seno Gumira Ajidarma.
2. Memerankan tokoh Clara dalam naskah “Jakarta 2039 (40 Tahun 9 Bulan Setelah 13-14 Mei 1998)” Karya Seno Gumira Ajidarma.

Hasil dari penciptaan karya ini menegaskan akan pentingnya kolaborasi dari berbagai elemen untuk mendukung pertunjukan dalam menghadirkan sebuah karya yang menarik dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan penonton.

B. Saran

Pertunjukan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada perkembangan kesenian, khususnya di bidang seni teater agar lebih maksimal dan lebih matang lagi dalam mempersiapkan konsep pertunjukan yang berkolaborasi dengan berbagai bidang seni lainnya. Meskipun pertunjukan ini telah mencapai tujuan yang diinginkan, ada beberapa elemen yang masih dapat diperbaiki dan dikembangkan lebih dalam. Diantaranya adalah, konsep artistik yang bisa lebih dimaksimalkan dalam menghadirkan properti untuk menciptakan latar tempat yang lebih maksimal, dan permainan dari para aktor yang masih dapat dieksplor lebih liar sehingga dapat membuat penonton ikut merasakan suasana hati yang dibawakan aktor.

Melalui pertunjukan “Jakarta 2039 (40 Tahun 9 Bulan Setelah 13-14 Mei 1998)” diharapkan mampu menjadi landasan bagi penelitian dan penciptaan karya seni di bidang teater selanjutnya serta memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam sebuah proses penciptaan karya seni.



DAFTAR PUSTAKA

- Andree, A., & Hadiwono, A. (2022). Merancang Teater *Imersif* Dengan Konsep Membayangkan-Kembali Cerita Kawasan Ancol. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(2), 1317–1330.
- Anggreini, D. (2014). *Tragedi Mei 1998 dan lahirnya Komnas Perempuan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2014, 214 pp. ISBN: Perempuan. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2014, 214 pp. ISBN: 978-979-709-809-4. (Cetakan Pe). Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Aprialita, C. (2013). Perubahan Adegan, Dialog, Dan Karakterisasi Tokoh Dari Cerpen Jakarta, 14 Februari 2039 Ke Novel Grafis Jakarta 2039, 40 Tahun 9 Bulan Setelah 13-14 Mei 1998 Karangan Seno Gumira Ajidarma. Universitas Negeri Jakarta.
- Fachruddin, A. (2012). Dasar-Dasar Produksi Film. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hikmawati, C. L. (2017). Opresi berlapis perempuan etnis Tionghoa: Pemerkosaan massal terhadap perempuan etnis Tionghoa dalam tragedi Mei 1998 di Jakarta. *Jurnal Politik*, 2(2), 337–364.
- Hutahaean, J. (2014). Dampak Kerusakan Mei 1998 Terhadap Pengu-Saha Etnis Tionghoa Di Petukangan Jakarta Tahun 1998-2003. *Journal of Indonesian History*, 3(1).
- Kusumasari, S. (2020). Penciptaan Peran Tokoh Xiau Mei dalam Naskah Senja dan Penantian Karya Hernandes Saranela Terinspirasi dari Film The Chinese Widow. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Minderop, A. (2005). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Nurhadi, O. (2008). Pembunuhan Massal Etnis Cina 1740 dalam Drama Remy Sylado: Kajian New Historisisme. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(75), 1197–1225.
- Perempuan, K. (1999). Seri Dokumen Kunci: Temuan Tim Gabungan Pencari Fakta Peristiwa Kerusakan Mei 1998. Retrieved from chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://komnasperempuan.go.id/uploadedFiles/1211.1613985591.pdf
- Putro, A. B. P., & Anggara, A. G. (2022). Parodi Kritik Politik dalam Cerpen Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi Karya Seno Gumira Ajidarma.

- Putro, Y. A., Atmaja, H. T., & Sodiq, I. (2017). Konflik Rasial Antara Etnis Tionghoa Dengan Pribumi Jawa di Surakarta Tahun 1972-1998. *Journal of Indonesian History*, 6(1).
- Riantiarno, N. (2011). *Kitab Teater*. Gramedia Widiasarana.
- Ruhiyana, D. P. (2019). Penceritaan Tiga Tokoh Utama Dengan Penerapan Multiplot Dalam Penulisan Skenario Film “Harga Sebuah Perubahan.” Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Saputro, G. (2017). Jakarta 2039: Membangun Monumen Ingatan Tragedi Kekerasan. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 2(1), 21–33.
- Satoto, S. (2012). *Analisis Drama & Teater*. Penerbit Ombak.
- Sitorus, E. D. (2002). *The art of acting: seni peran untuk teater, film dan TV*. Gramedia Pustaka Utama.
- Slater, M., & Wilbur, S. (1997). A framework for immersive virtual environments (FIVE): Speculations on the role of presence in virtual environments. *Presence: Teleoperators & Virtual Environments*, 6(6), 603–616.
- Sumarno, R. (2017). Metode ‘Planting’ Untuk Penyutradaraan Teater. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*, 236.
- Supartono, T. (2016). Penciptaan Teater Tubuh. *Panggung*, 26.
- Wahyuni, D. (2015). Menggali Realitas Kerusuhan Mei 1998 Dalam “Sapu Tangan Fang Yin.” *Salingka*, 12(01), 1–16.
- Winarni, R., & Badriyanto, B. S. (2012). Kerusuhan Anti-Cina di Kabupaten Situbondo Tahun 1967. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 12(2).

SUMBER WEBSITE / ONLINE AKSES

<https://19651966perpustakaanonline.wordpress.com/2020/05/10/jakarta-2039-40-tahun-9-bulan-setelah-13-14-mei-1998-komik-dan-pentas-drama-monumen-ingatan-kekerasan-rasial-mei-1998/>

<https://kbbi.web.id/teori>

https://youtu.be/jSRyCk_mk0s?si=MXexCueerxLQ2yI (Arsip Berita Liputan 6 SCTV)



